

## Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP pada Kanal YouTube Helza RN

Monica Anggraini Choirunisa<sup>1\*</sup>, Lu'lu' Nur Fadiya<sup>2</sup>, Asiah Khairunnisa Azzahra<sup>3</sup>,  
Windi Elika Sari<sup>4</sup>, Rani Diah Setyaningsih<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Iwan Hardi  
Saputro<sup>7</sup>, Nurnaningsih Nurnaningsih<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup> Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>8</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[monicaanggraini06@students.unnes.ac.id](mailto:monicaanggraini06@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[lulufadiya21@students.unnes.ac.id](mailto:lulufadiya21@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[asiahka09@students.unnes.ac.id](mailto:asiahka09@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[windielika4@students.unnes.ac.id](mailto:windielika4@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup>[rani2004@students.unnes.ac.id](mailto:rani2004@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id), <sup>7</sup>[iwanhardisaputro@mail.unnes.ac.id](mailto:iwanhardisaputro@mail.unnes.ac.id),

<sup>8</sup>[nurnaninxnurna@gmail.com](mailto:nurnaninxnurna@gmail.com)

Korespondensi penulis : [monicaanggraini06@students.unnes.ac.id](mailto:monicaanggraini06@students.unnes.ac.id)

**Abstract** Learning via YouTube is now widely practiced by educational content creators. In this case, the use of speech used in the delivery of learning should be considered. The use of speech affects the understanding of viewers or students when watching the learning video. Therefore, the purpose of this study is to find out the locutionary speech acts in the Indonesian language learning videos of class VIII SMP on Helza RN's YouTube channel and the effectiveness of the use of speech. Descriptive qualitative research method is used to analyze the related data. The approach used in this research is the theoretical approach, namely the pragmatic approach by analyzing the types of speech acts and the intentions in them. The researcher uses listening and recording techniques to find out the locution utterances in the Indonesian language learning video for class VIII junior high school on Helza RN's YouTube channel, then the researcher analyzes the speech acts related to the context with the commensurate method. From the data analysis that has been done, it is found that there are 202 declarative speech acts, 14 interrogative speech acts, and 19 imperative speech acts that make the learning video provide a complete explanation of the material, but there is a lack of interaction between Helza Rn and viewers. The results of this study are expected to increase readers' understanding of locutionary speech acts and their types. And can be a reference for other content creators, especially in making learning videos so that they are more interesting and interactive.

**Keywords:** pragmatics, speech, acts, locution, learning.

**Abstrak** Pembelajaran via YouTube saat ini sudah banyak dilakukan oleh konten kreator pendidikan. Sejalan dengan hal ini, penggunaan tuturan yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran patut diperhatikan. Penggunaan tuturan tersebut mempengaruhi pemahaman pemirsa atau siswa saat menonton video pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tindak tutur jenis lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN dan keefektifan penggunaan tuturannya. Digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data terkait. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis, yaitu pendekatan pragmatik dengan analisis jenis tindak tutur dan maksud yang ada di dalamnya. Peneliti menggunakan teknik simak dan catat untuk mengetahui ujaran lokusi yang ada di dalam video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN, lalu peneliti melakukan analisis tindak tutur terkait konteksnya dengan metode padan. Dari analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan adanya 202 tindak tutur deklaratif, 14 tindak tutur interogatif, dan 19 tindak tutur imperatif yang menjadikan video pembelajaran tersebut memberikan penjelasan materi secara lengkap, namun kurang adanya interaksi antara Helza Rn dengan pemirsa. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai tindak tutur lokusi dan jenisnya. Serta dapat menjadi acuan bagi content kreator lain khususnya dalam pembuatan video pembelajaran supaya lebih menarik dan interaktif.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak, tutur, lokusi, pembelajaran.

## **1. PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi, ide, pemikiran, dan perasaan dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi berperan penting dalam penyampaian berupa pesan-pesan secara luas dan terus menerus untuk membentuk makna-makna yang diperlukan supaya dapat mempengaruhi khalayak umum melalui berbagai cara (Permatasyari, 2021). Nurwanti dalam (Wulandari & Utomo, 2021) berpendapat bahwa dalam berkomunikasi terdapat ujaran-ujaran yang mengandung maksud atau tujuan tertentu. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila antara penutur dan petutur memahami konteks dalam pembicaraan yang sedang berlangsung. Pemahaman antara penutur dan petutur ditetapkan oleh konteks yang ada, di mana konteks dapat mempengaruhi makna dalam komunikasi itu sendiri. Ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa berdasarkan konteks ialah pragmatik. Prigmatik memungkinkan petutur untuk menafsirkan maksud sebenarnya dibalik ujaran penutur sesuai konteks. Menurut (Saifudin, 2019) tindak tutur ialah salah satu aspek dalam ilmu pragmatik yang berperan penting pada proses komunikasi. Tindak tutur membahas bagaimana ujaran atau kalimat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan. Penyampaian informasi dengan maksud dan tujuan tertentu tidak hanya dilakukan melalui kegiatan komunikasi langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai *platform* media sosial. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana tindak tutur lokusi digunakan dalam video pembelajaran pada kanal YouTube.

Tindak tutur memiliki peran yang esensial dalam pragmatik karena keterkaitan antara bidang kajiannya. Jika ditelisik, tindak tutur dan pragmatik selaras membahas tentang konteks yang sesuai dengan makna tuturan. Tidak tutur ialah sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan (Marwuni & Utomo, 2020). Dalam konteks ini tidak tutur ialah perkataan yang dapat diperlihatkan melalui tindakan (Faroh & Utomo, 2020). Informasi yang didapatkan melalui kegiatan pembicaraan antara penutur dan petutur disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur juga dapat diartikan sebagai tuturan yang digunakan pada kegiatan dengan maksud tertentu (Anggraini, 2020).

Menurut (Chamalah & Turahmat, 2015) tindak tutur berdasarkan jenisnya dibagi menjadi perlokusi, ilokusi, lokusi, performatif, konstatif, ekspresif atau evaluatif, direktif, representatif, komisif, deklarasi atau astablisif atau isbati, harfiah langsung, langsung tidak harfiah, tidak langsung harfiah, dan tidak langsung tidak harfiah. Namun pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada tidak tutur lokusi yang terdapat pada kanal YouTube milik Helza RN. Lokusi sendiri memiliki arti perkataan yang memiliki arti dan digunakan untuk

menyatakan sesuatu yang bermakna dan mudah dipahami (Hidayah et al., 2020). Pada tindak tutur lokusi memiliki tingkat kemudahan yang sedikit lebih unggul jika dibandingkan dengan jenis tindak tutur lain karena penutur tidak perlu mempertimbangkan konteks dalam mengidentifikasinya (Damayanti et al., 2022). Menurut Wijana dan Rohmadi dalam (Insani, 2016) tindak tutur perlokusi ialah daya pengaruh yang dimiliki seseorang dalam mengutarakan tuturan. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Austin dalam (Fatihah & Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa perlokusi merupakan suatu dampak ketika penutur mengujarkan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah melakukan suatu tindakan yang memiliki maksud dalam hal yang dibicarakan dan memiliki daya atau fungsi pada ujaran yang bersangkutan (Setiani & Ismail, 2022). Tindak tutur ilokusi ialah maksud yang disembunyikan menggunakan makna lain yang digunakan penutur terhadap petutur. Tindak tutur ilokusi adalah hubungan yang tidak mungkin lepas antara konteks dengan kapan terjadinya proses bertutur, siapa yang diajak bertutur, terjadi dimanakah peristiwa bertutur tersebut, dan lain-lain (Setiyawati et al., 2023).

Dari ketiga tindak tutur di atas, terdapat perbedaan yang mencirikan masing-masing tindak tutur tersebut. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang mengungkapkan suatu kata atau ujaran sesuai dengan makna artinya, tindak tutur ilokusi ialah suatu tindakan yang terdapat dibalik lokusi yang berkaitan dengan konteks siapa penutur dan petutur dan tempat tindak tutur berlaku, sedangkan perlokusi merupakan tuturan yang mengharapkan adanya tindakan dari petutur. Dalam penelitian ini menekankan pada tindak tutur lokusi. Terdapat tiga jenis tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif), tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif), dan tindak tutur lokusi perintah (imperatif) (Agustina & Simarmata, 2022). Tindak tutur lokusi pernyataan memiliki fungsi untuk menyatakan atau menceritakan sesuatu hal kepada pendengar agar pendengar dapat memperhatikan. Tindak tutur lokusi pertanyaan memiliki fungsi untuk menanyakan petutur, ini bertujuan agar petutur memberikan respon berupa jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh penutur. Tindak tutur lokusi perintah memiliki fungsi agar petutur merespon dan bereaksi kepada penutur tentang kegiatan apa yang sedang diminta untuk dilakukan.

Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan penyampaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan, peneliti menitikberatkan pada bahasa lisan melalui kanal YouTube. YouTube merupakan sebuah *platform* yang banyak digemari masyarakat khususnya peserta didik untuk mengakses berbagai hal termasuk media pembelajaran. Penggunaan YouTube juga dapat digunakan sebagai media komunikasi bagi peserta didik dan guru yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menggugah semangat dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran melalui YouTube juga dapat berlangsung secara interaktif antara siswa dan guru

(Mu'minah, 2021). Dalam suatu video atau konten, terjadi komunikasi satu arah antara konten kreator dan pemirsa. Tindak tutur yang disampaikan konten kreator tentu memiliki fungsi yang berbeda-beda untuk menarik perhatian pemirsa. Hal itu juga pada video pembelajaran yang dikhususkan untuk siswa dalam mengakses pengetahuan. Penggunaan bahasa yang dipilih harus jelas dan tepat sesuai konteks pembelajaran yang dibahas, agar pemirsa khususnya peserta didik dapat memahami maksud dari tuturan konten kreator. Besar kemungkinan tuturan yang disampaikan oleh penutur maupun konten kreator memiliki pemaknaan atau maksud yang berbeda ketika ditangkap oleh pemirsa ataupun pendengar. Sehingga dalam pembuatan video untuk dilihat khalayak, harus diperhatikan keefektifan tuturan tersebut.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengkonfirmasi bahwa tindak tuturan seseorang dapat mempengaruhi penangkapan pemahaman yang didapat dari mitra tutur yaitu dengan menganalisis tindak tutur lokusi yang ada di dalam video pembelajaran dan mengidentifikasi maksud tuturan tersebut. Selain itu, juga bisa dengan mengasosiasikan kepada konten kreator ataupun penutur bahwasannya tuturan yang diujarkan dalam video-video pembelajaran ataupun aktivitas lain berpengaruh pada pemahaman pemirsa khususnya siswa. Sehingga penutur bisa lebih memaksimalkan dan mengefektifkan tuturannya kepada para mitra tutur ataupun pendengar tuturan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN. Alasan dipilihnya video media pembelajaran bahasa Indonesia sebagai objek penelitian karena video pembelajaran tersebut banyak diakses oleh peserta didik khususnya yang berada pada jenjang kelas VIII SMP untuk memberikan informasi mengenai subbab materi. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan subbab yang beragam pada channel Helza RN juga menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan objek penelitian. Pengambilan beberapa video dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN ini untuk diketahui tindak tutur lokusinya sehingga peneliti juga bisa mengetahui keefektifan kalimat yang dituturkan oleh Helza RN. Pemilihan *platform* YouTube ini juga didasarkan pada popularitas dan segmentasi pengguna yang didominasi oleh kalangan generasi muda

Penelitian mengenai analisis tindak tutur lokusi pada karya tulis ilmiah sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022), peneliti telah menyimpulkan bahwa Jerome Polin sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Peneliti menemukan 30 data tindak tutur lokusi yang berupa 14 tindak tutur yang dikategorikan menjadi lokusi berita dan 16 tindak tutur yang dikategorikan menjadi lokusi tanya dalam video-video Jerome Polin. Penelitian yang lain telah dilakukan

oleh (Maharani & Utomo, 2020) yang menganalisis 23 data pada akun twitter Fiersa Besari pada bulan Maret sampai April berupa tindak tutur lokusi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur lokusi sering dijumpai dalam akun twitter Fiersa Besari. Selanjutnya, Penelitian juga telah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022), yang menganalisis 30 data tindak tutur lokusi berupa 9 data tindak tutur lokusi kategori menjelaskan, 13 data tindak tutur lokusi kategori memberitahukan, 5 data tindak tutur lokusi kategori menanyakan, 2 data tindak tutur lokusi kategori mengajak, dan 1 data tindak tutur lokusi kategori mengingatkan. Selain itu, penelitian telah dilakukan oleh (Astri, 2020), menganalisis penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam meme yang terdapat dalam media sosial instagram. Penelitian juga dilakukan oleh (Kaptiningrum, 2020), yang menganalisis tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada *WhatsApp group* sivitas akademika IBN Tegal. Selanjutnya, penelitian juga telah dilakukan oleh (Septiana et al., 2020), yang melakukan analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada dialog film *5cm* karya Rizal Mantovani. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti mengenai tindak tutur lokusi dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajiannya. Penelitian ini hendaknya mampu berkontribusi sebagai pelengkap dari hasil penelitian terdahulu khususnya tentang kajian pragmatik dalam tindak tutur lokusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pelengkap bagi hasil penelitian sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi dalam kajian pragmatik.

Penelitian-penelitian tentang analisis tindak tutur lokusi telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Umat & Utomo, 2024), (Adhiguna et al., 2019), (Afham et al., 2021), (Ariyadi & Utomo, 2020), (Mu'awanah & Utomo, 2020), (Haryani & Utomo, 2020), (Musthofa & Yudi Utomo, 2021), (Marwuni & Utomo, 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut tindak tutur yang digunakan dalam suatu tuturan menjadi hal yang penting untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, pemahaman mengenai tindak tutur lokusi akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, jika bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, maka siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian-penelitian tersebut memandang bahwa setiap tuturan mengandung jenis tindak tutur yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berdasarkan kajian atas penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki upaya untuk menganalisis tindak tutur lokusi yang digunakan pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN, untuk dilihat tindak tutur apa yang dominan dalam video

pembelajaran tersebut, dan keefektifan tindak tutur yang diujarkan oleh Helza RN untuk pemirsa khususnya siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami tindak tutur lokusi apa saja yang ada di dalam video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN. Tujuan yang kedua untuk mengetahui maksud tuturan lokusi pada video pembelajaran tersebut serta keefektifan penggunaannya. Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi dan maksud tuturan yang menyatakan bentuk pernyataan (deklaratif), tindak tutur lokusi yang menyatakan bentuk pertanyaan (interogatif), tindak tutur lokusi yang menyatakan bentuk perintah (imperatif), pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN. Selain itu, tujuan penelitian ini juga memberitahukan keefektifan tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan mengetahui penggunaan tindak tutur lokusi pada channel tersebut dapat diketahui bahwa peran tindak tutur lokusi juga membangun pemahaman siswa ataupun pemirsa terhadap materi yang disampaikan dalam video pembelajaran tersebut.

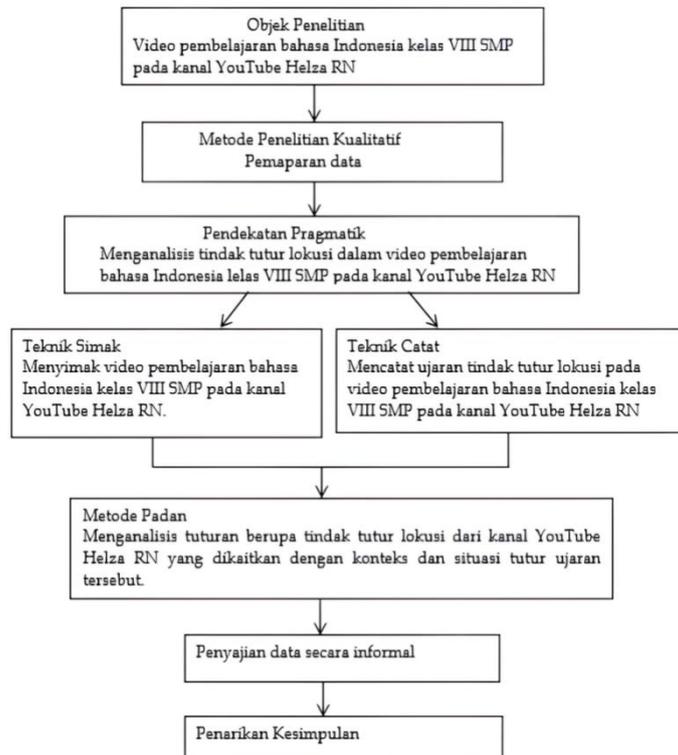
Penelitian tentang “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP pada Kanal YouTube Helza RN*” memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang tindak tutur lokusi dalam pendidikan dan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi para pembuat konten pendidikan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan memiliki hasil yang dapat membantu pembaca dalam memahami tindak tutur lokusi. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang jumlah literatur yang bisa diakses dan dibaca oleh masyarakat Indonesia khususnya dalam lingkup akademik seperti siswa sekolah, mahasiswa, dosen, dan yang bersangkutan lainnya

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan data. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang isinya adalah kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak berupa data statistik dan hitungan yang artinya penelitian ini lebih berfokus pada penjelasan kata-kata atau kalimat yang dideskripsikan pada hasil pembahasannya. Pendekatan pragmatik juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut

Djajasudarma dalam (Damayanti et al., 2022), pendekatan pragmatik memiliki empat fokus kajian, yaitu: (1) kajian linguistik, yang menghubungkan komponen bunyi dengan makna beserta subsistemnya; (2) kajian pragmatik terkait ujaran yang menyampaikan informasi; (3) kajian pragmatik wacana melalui pemahaman yang didasarkan pada konteks wacana; dan (4) kajian mengenai kesantunan dan ketidakjelasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pragmatik ujaran dengan tujuan mengidentifikasi tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP di kanal YouTube Helza RN.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak ialah teknik yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak secara teliti data yang akan diteliti (Mahsun, 2012). Sedangkan, teknik catat merupakan teknik untuk menyajikan data dengan mencatat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menyimak secara seksama data yang diteliti secara berulang, kemudian peneliti mencatat hal-hal yang menyatakan tindak tutur lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal YouTube Helza RN. Berdasarkan hasil tindak tutur lokusi yang dikumpulkan, nantinya akan digolongkan berdasarkan bentuknya. Bentuk tindak tutur lokusi yang menyatakan bentuk pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah (imperatif). Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode ini menentukan alat analisis yang berada di luar bahasa itu sendiri dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang dianalisis (Supriyani & Baehaqie, 2019). Metode padan digunakan untuk menganalisis tuturan berupa tindak tutur lokusi dari channel YouTube Helza RN yang dikaitkan dengan konteks dan situasi tutur ujaran tersebut. Selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan penyusunan informasi yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik penyajian data secara informal. Menurut (Sudaryanto, 2015), penyajian data informal adalah penyajian data dengan merumuskan data menggunakan kata-kata secara rinci dan terurai. Penjelasan secara rinci ini untuk merumuskan tindak tutur lokusi yang menyatakan memberitahukan, menanyakan, dan memerintah. Tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis secara deskriptif akan dijumlahkan berdasarkan jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN.



**Gambar Diagram Alir**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi pada lima video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN. Kelima video pembelajaran tersebut berjudul “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama”, “Kelas 8 Bab 6 Pengertian, Tujuan, Ciri Teks Ulasan”, “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Teks Laporan Hasil Obseravsi”, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”, dan “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi”. Pada penelitian ini, peneliti menemukan tiga jenis tindak tutur lokusi, yaitu lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif. Berikut jumlah data yang peneliti dapatkan dari analisis tindak tutur lokusi tersebut:

**Tabel 1 Data Jumlah Tindak Tutur Lokusi**

Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
Tindak Tutur Lokusi Deklaratif	202
Tindak Tutur Lokusi Interogatif	14
Tindak Tutur Lokusi Imperatif	19
<b>Total</b>	<b>235</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah data yang diperoleh yaitu 235 data tindak tutur lokusi. Dari 235 tindak tutur lokusi, diperoleh 202 tindak tutur lokusi deklaratif, 14 tindak tutur lokusi interogatif, dan 19 tindak tutur lokusi imperatif. Berdasarkan paparan data jumlah tindak tutur lokusi dapat diketahui bahwa video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN banyak menggunakan tindak tutur deklaratif. lalu tindak tutur lokusi imperative, dan disusul dengan tindak tutur lokusi interogatif. Untuk lebih menerangkan data tersebut, berikut hasil dan pembahasan mengenai masing-masing tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, imperatif, pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN:

#### **a. Tindak Tutur Lokusi Deklaratif**

##### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi.” Penutur yaitu Helza RN memberitahukan kepada pemirsa mengenai alasan mengapa kalimat tersebut disebut hiperbola karena melebih-lebihkan sesuatu hal yaitu membandingkan kulit seseorang dengan putihnya salju. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya mengenai pengertian majas hiperbola. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (1) berikut:

- 1) “Majas hiperbola merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu dengan cara melebih-lebihkan hal tersebut, nah disini contohnya kulitnya putih seputih salju wajahnya bersinar menyulaukan mata.”

**“Nah kenapa di sini disebut hiperbola karena melebih-lebihkan sesuatu, membandingkan kulit seseorang dengan putihnya salju.”**

“Padahal sebetulnya kulit seseorang itu tidak betul-betul berwarna putih”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi”)

##### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tutur lokusi yang bermakna memberitahukan atau deklaratif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN untuk pemirsa mengenai majas hiperbola dalam kebahasaan teks puisi. Penutur memberitahukan bahwa majas hiperbola merupakan majas yang melebih-lebihkan sesuatu yang contohnya adalah membandingkan kulit seseorang dengan putihnya salju. Tuturan tersebut masuk pada tindak tutur lokusi deklaratif karena adanya tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral.

Analisis ini sejalan dengan hasil analisis yang sudah pernah dilakukan oleh (Sari et al., 2023), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Analisis oleh (Sari et al., 2023), memberitahukan bahwa penutur dalam analisis tersebut memberikan informasi terkait pengertian nilai serta norma agama yang memiliki keterkaitan dengan suatu kepercayaan yang dianut. Sedangkan, peneliti menganalisis tindak tutur Helza RN yang bermaksud menjelaskan bahwa majas hiperbola adalah perbandingan yang melebih-lebihkan, seperti membandingkan kulit seseorang dengan putihnya salju.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita.” Penutur yaitu Helza RN memberitahukan kepada pemirsa mengenai subbab apa saja yang akan dibahas pada video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian, ciri, dan unsur-unsur teks berita. Tuturan tersebut memberitahukan perincian materi apa saja yang akan dibahas pada video pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (2) berikut:

2) “Pertemuan pertama hari ini kita akan mulai dari bab 1 teks berita.”

**“Subbab yang akan dibahas yaitu pengertian, ciri-ciri dan unsur unsur.”**

“Yuk kita awali dengan pelajaran dengan membaca basmalah!”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan atau deklaratif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN untuk pemirsa mengenai subbab yang akan dibahas dalam konteks pertemuan pertama yaitu mengenai pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur yang ada di dalam teks berita. Tuturan tersebut masuk pada tindak tutur lokusi deklaratif karena adanya tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral.

Analisis ini sejalan dengan analisis yang sudah pernah dilakukan oleh (Agustina & Simarmata, 2022), di mana keduanya menguraikan tentang tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Analisis oleh (Agustina & Simarmata, 2022), memberitahukan bahwa penutur yakni Rajendra Khan menginformasikan kepada lawan tuturnya yakni Zaman bahwa pada hari ini adalah hari peringatan *Remembrance Day* sehingga banyak turis

yang datang memadati Istana Buckingham. Sedangkan, peneliti menganalisis tindak tutur Helza RN yang bermaksud memberitahukan bahwa subbab yang akan dibahas meliputi pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur teks berita.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita.” Penutur yaitu Helza RN memberitahukan kepada pemirsa mengenai penjelasan tentang apa itu teks berita. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur menjelaskan tentang pengertian berita kemudian menjelaskan perbedaan antara berita dengan teks berita . Oleh karena itu, penutur meringkas kesimpulan dengan memberitahukan bahwa teks berita ialah naskah yang berisi berita yang selanjutnya dapat ditulis di media cetak seperti koran, disiarkan di radio maupun ditayangkan di televisi dan diunggah di internet. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (3) berikut:

- 3) “Nah jadi untuk perbedaannya teks berita adalah teks yang berisi mengenai peristiwa luar biasa yang terjadi di dunia pada suatu waktu tertentu.”

**“Jadi kalau teks berita ialah naskah yang berisi berita yang selanjutnya dapat ditulis di media cetak seperti koran, disiarkan di radio maupun ditayangkan di televisi dan diunggah di internet.”**

“Jadi teks berita ialah naskah dari berita tersebut, lalu bagaimana ciri-ciri dari teks berita ciri yang pertama yaitu faktual berdasarkan fakta atau kejadian yang nyata jadi berita ditulis berdasarkan peristiwa yang nyata yang terjadi di sekitar masyarakat.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan atau deklaratif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN untuk memberitahukan kepada pemirsa mengenai pengertian dari teks berita. Helza RN memberitahukan bahwa teks berita adalah sebuah naskah yang berisi berita yang selanjutnya dapat ditulis di media cetak seperti koran, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, maupun diunggah di internet. Tuturan tersebut masuk pada tindak tutur lokusi deklaratif karena

adanya tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral dan penyampainnya berupa fakta.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang sudah pernah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022), di mana keduanya menguraikan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Pada analisis yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022), penutur memberitahukan bahwa jenis novel berdasarkan pada genrenya dibagi menjadi lima macam, yaitu novel romantis, novel komedi, novel inspiratif, novel misteri, dan novel horror. Sedangkan, peneliti menganalisis tindak tutur Helza RN yang bermaksud mendefinisikan bahwa teks berita adalah naskah yang berisi informasi yang dapat dipublikasikan di berbagai media seperti cetak, radio, televisi, dan internet.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran yang berjudul “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi” dalam kanal YouTube Helza RN terdapat sebuah tuturan yang dituturkan oleh Helza kepada pemirsa mengenai fenomena yang dapat diamati oleh pancaindra untuk menyusun laporan teks LHO. Hal tersebut sesuai dengan konteks bahwa penutur dan pemirsa sedang membahas materi tentang menyusun teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (4) berikut:

- 4) “Bedanya objek dengan fenomena, yaitu nah di sini kita lihat objek bisa berupa tumbuhan, hewan, alat transportasi, tempat wisata, tempat bersejarah, museum, dan lain-lain.”

**“Sedangkan fenomena itu berupa keadaan lingkungan, adat istiadat, kesenian di suatu daerah, dan lain-lain.”**

“Nah itulah langkah yang pertama dalam menulis teks laporan hasil observasi.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Laporan Hasil Observasi”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan atau deklaratif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN untuk pemirsa supaya lebih memahami timbulnya fenomena yang disebabkan oleh keadaan lingkungan, adat istiadat, kesenian di suatu daerah, dan lain-lain. Disini dijelaskan mengenai informasi yang telah disajikan berupa sebab terjadinya fenomena yang merupakan kejadian atau peristiwa yang dapat diamati oleh pancaindra. Tuturan tersebut masuk pada tindak tutur lokusi deklaratif karena adanya tanda titik (.) dan bersifat informatif.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang sudah pernah dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Analisis yang dilakukan oleh (Maharani & Utomo, 2020), memberitahukan bahwa penutur yakni Fiersa Besari mengatakan bahwa dirinya menyadari kebohongan orang yang dia cintai tetapi Fiersa Besari berpura-pura tidak menyadarinya dan orang tersebut berpura-pura jujur sehingga mereka menjadi seperti sedang bermain peran. Sedangkan peneliti menganalisis tindak tutur Helza RN yang bermaksud memberitahukan timbulnya fenomena dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan, adat istiadat, kesenian di suatu daerah, dan faktor lainnya.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran dengan judul “Kelas 8: BAB 6: 1. Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama” yang dimuat pada kanal YouTube Helza RN terdapat sebuah tuturan yang dituturkan oleh Helza kepada pemirsa mengenai pengertian drama. Hal tersebut sesuai pada konteks bahwa penutur dan pemirsa sedang membahas mengenai pengertian, ciri, dan jenis teks drama dan tuturan sebelumnya juga memberitahukan pengertian drama dalam KBBI. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (5) berikut:

- 5) “Berdasarkan KBBI, drama adalah cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi, khusus disusun untuk pertunjukkan teater.”

**“Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan.”**

“Bentuk pertunjukkan pada drama biasanya seperti pementasan teater, sandiwara, lenong, film, sinetron, dan lain-lain.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 6 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang memiliki makna memberitahukan atau deklaratif. Helza RN sebagai penutur memberitahukan kepada pemirsa mengenai pengertian drama yaitu sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan. Tuturan tersebut disebut tindak tutur lokusi deklaratif karena adanya penggunaan tanda (.) dan penutur menggunakan intonasi netral.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh (Fitriah & Fitriani, 2017), yaitu tentang tuturan lokusi yang memiliki makna memberitahukan. Pada analisis yang dilakukan (Fitriah & Fitriani, 2017), penutur memberitahukan kepada mitra tuturnya yakni pimpinan rapat bahwa salah satu perwakilan mahasiswa teknik tidak bersedia mengikuti

kegiatan aksi penolakan status darurat militer tersebut. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti, penutur memberitahukan bahwa drama merupakan satu dari tiga genre karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud pertunjukkan. Hal tersebut juga menjadi penciri drama dari kedua genre sastra lainnya.

## **b. Tindak Tutur Lokusi Interogatif**

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran yang dimuat dalam kanal YouTube Helza RN khususnya yang berjudul “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi”, terdapat tuturan lokusi interogatif berupa pertanyaan pemantik yang dilontarkan Helza RN selaku penutur kepada pemirsa dalam konteks membangun komunikasi secara tidak langsung dalam pembelajaran mengenai pengertian dan fungsi kebahasaan berupa majas, makna konotatif, serta makna denotatif pada teks puisi. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (1) berikut:

- 1) “Kebahasaan teks puisi terbagi menjadi 3, yang pertama ada majas; yang kedua ada makna konotasi; dan yang ketiga ada makna denotasi.”

**“Lalu apa saja sih pengertian dan fungsi kebahasaan tersebut pada teks puisi?”**

“Yang pertama yaitu majas, majas atau gaya bahasa yaitu ungkapan pesan dengan menggunakan makna kiasa (makna tidak sebenarnya) dengan realitasnya.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan atau interogatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk menanyakan sesuatu sehingga pemirsa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi interogatif mengenai apa pengertian dan fungsi kebahasaan yang berupa majas, makna konotasi, dan makna denotasi pada teks puisi. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya kata tanya “apa”, tanda tanya (?), dan penggunaan intonasi yang menaik.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh (Nurhidayati et al., 2022), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dalam analisis yang dilakukan (Nurhidayati et al., 2022), penutur pada tuturan analisis yang dilakukan tersebut mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur yang merupakan papanya

mengenai berapa banyak kelereng yang ada di tangannya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti, penutur mengajukan pertanyaan pemantik mengenai pengertian dan fungsi kebahasaan yang telah dipaparkan pada sebuah teks puisi.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran yang dimuat dalam kanal YouTube Helza RN khususnya yang berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”, terdapat tuturan lokusi interogatif berupa pertanyaan kritis yang dilontarkan Helza RN selaku penutur kepada pemirsa dalam konteks membangun komunikasi secara tidak langsung dalam membandingkan dua jenis atau situasi peristiwa yang dianggap penting dalam sebuah teks berita. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (2) berikut:

- 2) “Contoh, disini ada dua judul berita. Judul yang pertama yaitu seorang anak kecil terjatuh saat bermain sepeda. Judul yang kedua Presiden terjatuh saat menghadiri konferensi saat menghadiri konferensi pers PBB.”

#### **“Peristiwa mana yang penting antara dua judul tersebut?”**

“Pastinya terlihat ya perbedaan dari kedua judul tersebut yang mana yang dapat dijadikan sebagai berita.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan atau interogatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk menanyakan sesuatu sehingga pemirsa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi interogatif mengenai peristiwa mana yang penting untuk dijadikan judul dalam teks berita. Pertanyaan tersebut diajukan sesuai dengan konteks sebelumnya yaitu antara judul “Seorang anak kecil terjatuh saat bermain sepeda” dan “Presiden terjatuh saat menghadiri konferensi pers PBB” judul mana yang lebih penting. Tuturan tersebut masuk di dalam lokusi interogatif juga ditunjukkan dengan adanya kata tanya “apa”, tanda tanya (?), dan penggunaan intonasi yang menaik.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dalam analisis yang dilakukan (Hasanah et al., 2022), penutur pada tuturan analisis yang dilakukan

tersebut mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya mengenai apakah sebuah nilai itu penting dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti, penutur mengajukan pertanyaan yang mengharapkan respon mitra tutur berupa pendapat mengenai peristiwa mana yang lebih penting yang terdapat pada dua judul yang diajukan penutur.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi” terdapat tindak tutur lokusi interogatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur menyampaikan kalimat “apa kabar semua?” memiliki konteks tutur yaitu penutur menanyakan terkait kabar mitra tutur yaitu pemirsa, sebelum ia memulai menyampaikan materi tentang teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dituturkan pada bagian awal video setelah penutur mengucapkan salam pembuka. Hal ini juga berfungsi untuk membangun interaksi dengan audiens. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (3) berikut:

3) “Assalamualaikum warahmatullahi wabarataktuh”

“Apa kabar semua?”

“Semoga sehat-sehat ya”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan atau interogatif. Helza RN menuturkan kepada pemirsa tentang sesuatu yang bermaksud menanyakan sehingga pemirsa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi interogatif mengenai apa dan bagaimana kabar atau keadaan yang dialami oleh pemirsa. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya kata tanya “apa”, tanda tanya (?), dan penggunaan intonasi yang menaik.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Octavia, 2024), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Pada analisis yang dilakukan oleh (Octavia, 2024), penutur menanyakan kabar kepada peserta didik. Hal tersebut sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Namun perbedaannya, dalam analisis peneliti tidak ada jawaban dari mitra tutur sedangkan dalam analisis terdapat jawaban dari mitra tutur.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama” terdapat tindak tutur lokusi interogatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan pertanyaan kepada pemirsa mengenai apa itu drama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian drama, ciri-ciri drama, dan jenis teks drama dan mengajak untuk menyimak video dengan baik. Pertanyaan tersebut disampaikan pada bagian awal materi yaitu mengenai pengertian. Pertanyaan tersebut juga berfungsi sebagai pemantik dan jembatan untuk memperkenalkan definisi drama, sebelum materi ciri-ciri dan jenis teks drama disampaikan. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (4) berikut:

4) “Silahkan simak dengan baik videonya, selamat belajar”

“Apa itu drama?”

“Pastinya kalian sering mendengar dan tidak asing dengan kata tersebut”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan atau interogatif. Maksud dari tindak tutur yang dituturkan oleh Helza RN yaitu untuk menanyakan sesuatu kepada pemirsa sehingga diperoleh respon dari pemirsa atas pertanyaan yang diajukan. Sebelum masuk ke pembahasan materi, Helza RN selaku penutur memberikan pertanyaan pemantik kepada pemirsa untuk berpikir dan mengingat kembali tentang materi drama. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata tanya “apa” disertai tanda tanya (?), dan intonasi yang menaik.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Analisis yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2022), penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur mengenai apa yang dimaksud dengan moderator. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menanyakan tentang apa itu drama.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama” terdapat tindak tutur lokusi interogatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan pertanyaan kepada pemirsa

mengenai apa saja ciri-ciri dalam drama. Hal ini disampaikan setelah penutur menyampaikan mengenai pengertian drama khususnya istilah lain dari drama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian drama, ciri-ciri drama, dan jenis teks drama. Pertanyaan tersebut juga berfungsi sebagai pertanyaan pemantik dan jembatan untuk memperkenalkan ciri-ciri drama, sebelum materi mengenai jenis teks drama disampaikan. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (5) berikut:

5) “Drama sebagai salah satu bentuk tontonan sering kita sebut dengan istilah teater, lakon, atau sandiwara.”

**“Berikutnya apa saja ciri-ciri drama?”**

“Ciri pada drama, yang pertama semua kisah dalam cerita drama digambarkan dalam bentuk dialog baik dialog antartokoh dan dialog dengan dirinya sendiri atau monolog.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri dan Jenis Teks Drama”)

#### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan atau interogatif. Maksud dari tindak tutur yang dituturkan oleh Helza RN yaitu untuk menanyakan sesuatu kepada pemirsa sehingga diperoleh respon dari pemirsa atas pertanyaan yang diajukan. Helza RN selaku penutur memberikan pertanyaan pemantik kepada pemirsa untuk berpikir dan mengingat kembali tentang materi ciri-ciri drama. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata tanya “apa” disertai tanda tanya (?), dan intonasi yang menaik.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Kusumaningtyas et al., 2024), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Analisis yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas et al., 2024), berupa tuturan yang menjelaskan bahwa dalam dalam permintaan tolong terdapat tanggapannya, dalam analisis tersebut penutur menanyakan mengenai apa itu tanggapan. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menanyakan tentang apa saja ciri-ciri yang ada di dalam drama.

### c. Tindak Tutur Lokusi Imperatif

#### Konteks Tuturan:

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1: Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita” terdapat tindak tutur lokusi interogatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan perintah kepada pemirsa untuk menyimak video dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian, ciri-ciri, dan unsur teks berita. Pernyataan tersebut disampaikan pada bagian pembukaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan perintah kepada pemirsa. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (1) berikut:

- 1) “Bertemu di mapel bahasa Indonesia pertemuan pertama hari ini kita akan mulai dari bab 1, teks berita sebab yang akan dibahas yaitu pengertian ciri-ciri dan unsur-unsur. Yuk, baik kita awali pembelajaran dengan membaca basmalah! Bismillahirrohmanirrohim.”

#### “Silahkan simak dengan baik videonya!”

“Selamat belajar ya. Apa itu berita? pastinya kalian tidak asing dengan yang disebut sebagai berita.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

#### Analisis:

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah atau imperatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk memerintahkan sesuatu sehingga pemirsa memberikan respon tindakan yang akan dilakukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi imperatif yang memberikan perintah agar pemirsa menyimak video tersebut dengan baik. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya kata “silakan”, dan penggunaan penekanan dalam intonasi tuturannya.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021), di mana keduanya menyatakan bahwa bentuk tuturan lokusi imperatif memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Dalam analisis yang dilakukan (Aini & Utomo, 2021), tindak tutur lokusi imperatif berupa

perintah untuk selalu mengingat mengatur uang demi hal yang lebih berguna. Sedangkan pada video yang dianalisis peneliti mengambil sampel berupa video pembelajaran di channel Youtube Helza RN yaitu perintah untuk menyimak video pembelajaran dengan baik.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita” terdapat tindak tutur lokusi imperatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan perintah kepada pemirsa untuk membaca basmalah sebelum mengawali pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian, ciri-ciri, dan unsur teks berita. Pernyataan tersebut disampaikan pada bagian pembukaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan perintah kepada pemirsa. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (2) berikut:

- 2) “Bertemu di mapel bahasa Indonesia pertemuan pertama hari ini kita akan mulai dari bab 1 teks berita sebab yang akan dibahas yaitu pengertian ciri-ciri dan unsur-unsur.”

**“Yuk, baik kita awali pembelajaran dengan membaca basmalah! Bismillahirrohmanirrohim.”**

“Silahkan simak dengan baik videonya!”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah atau imperatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk memerintahkan sesuatu sehingga pemirsa memberikan respon tindakan yang akan dilakukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi imperatif yang memberikan perintah agar pemirsa mengawali pembelajaran lewat video ini dengan membaca basmalah. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya kata “kita”, dan penggunaan penekanan dalam intonasi tuturannya.

Analisis tersebut sejalan dengan temuan (Ningdyas et al., 2023), yang sama-sama meneliti tindak tutur lokusi berupa instruksi. Dalam penelitian (Ningdyas et al., 2023) melakukan analisis dimana penutur memerintahkan lawan bicara untuk berpikir terlebih

dahulu dan mengidentifikasi lebih dalam tentang drama tersebut. Sebaliknya, analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pembicara menginstruksikan mitra bicaranya untuk memulai sesi pembelajaran dengan berdoa.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita” terdapat tindak tutur lokusi imperatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan perintah kepada pemirsa untuk melihat pengertian dari teks berita. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan penutur sebelumnya, bahwa penutur akan membahas mengenai pengertian, ciri-ciri, dan unsur teks berita. Pernyataan tersebut disampaikan pada bagian pembukaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan perintah kepada pemirsa. Dalam hal ini perintah agar kita melihat sebuah teks untuk mengetahui pengertian berita. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (3) berikut:

- 3) “Apa itu berita? pastinya kalian tidak asing dengan yang disebut sebagai berita.”  
“**Nah sebelum kita mengetahui materi teks berita kita lihat dulu pengertian dari berita ini!**”

“Jadi, berita adalah informasi seputar peristiwa luar biasa yang terjadi pada suatu waktu atau aktual ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi maupun diunggah di internet. Jadi berita itu medianya bisa berupa media cetak radio, televisi maupun internet.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah atau imperatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk memerintahkan sesuatu sehingga pemirsa memberikan respon tindakan yang akan dilakukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi imperatif yang memberikan perintah agar pemirsa melihat pengertian dari berita yang dalam hal ini sudah disajikan Helza RN dalam video presentasinya. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya klausa “kita lihat dulu” yang memiliki makna tersirat memberikan perintah dan adanya penggunaan penekanan dalam intonasi tuturannya.

Analisis tersebut sejalan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Ningdyas et al., 2023), di mana keduanya menganalisis tindak tutur lokusi berbentuk perintah. Analisis yang dilakukan oleh (Ningdyas et al., 2023), berisi tentang penutur memerintah mitra tutur untuk belajar mengenai pengertian dan jenis-jenis puisi. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti, penutur memerintahkan mitra tutur untuk melihat pengertian dari teks berita.

### **Konteks Tuturan:**

Pada video pembelajaran berjudul “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita” milik Helza RN, terdapat tuturan lokusi imperatif yang dituturkan Helza selaku penutur dengan konteks memberikan perintah kepada pemirsa selaku mitra tutur untuk tetap fokus terhadap pembahasan selanjutnya yang akan dibahas, yakni mengenai unsur pertama pembentuk teks berita, yaitu unsur apa atau *what*. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (4) berikut:

- 4) “Materi berikutnya yaitu unsur-unsur teks berita. Unsurnya terdiri atas ADIKSIMBA/5W+1H, pastinya dengan istilah ini kalian tidak asing ya. Dua istilah ini Miss ambil dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.”  
“Selanjutnya kita lihat unsur yang pertama adalah Apa atau W adalah what!”  
“Unsur yang kedua, D nya adalah dimana atau W yang kedua Where.”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah atau imperatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk memerintahkan sesuatu sehingga pemirsa memberikan respon tindakan yang akan dilakukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi imperatif yang memberikan perintah agar pemirsa melihat unsur teks berita yang pertama yaitu apa atau *what* yang dalam hal ini sudah disajikan Helza RN dalam video presentasinya. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya klausa “kita lihat unsur yang pertama” yang memiliki makna tersirat memberikan perintah dan adanya penggunaan penekanan dalam intonasi tuturannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Ziraluo, 2020), yang juga meneliti tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah. Menurut penelitian Ziraluo (2020) berisi tentang Pak Jokowi sebagai penutur melarang Pak Prabowo yaitu mitra tuturnya dalam debat, untuk saling menuduh. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan peneliti, penutur mengarahkan mitra tuturnya untuk tetap terlibat dan memperhatikan materi yang sedang berlangsung sambil mengulas elemen pertama dari kalimat tanya dalam teks berita.

### **Konteks Tuturan:**

Pada salah satu video pembelajaran Helza RN yang khususnya berjudul “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi dan Denotasi” terdapat tindak tutur lokusi imperatif yang dituturkan oleh penutur. Penutur yaitu Helza RN menyampaikan sebuah perintah kepada pemirsa mengenai jika terdapat pertanyaan, silahkan untuk menyampaikan di kolom komentar. Perintah tersebut disampaikan pada akhir video setelah penutur selesai menjelaskan mengenai majas, makna konotasi, dan denotasi. Perintah itu dimaksudkan jika pemirsa memiliki sebuah pertanyaan, maka bisa menuliskannya di kolom komentar. Hal tersebut terlihat pada data tuturan (5) berikut:

5) “Semoga video ini bisa dipahami dan bermanfaat untuk pembelajaran kalian:

**“Jika ada pertanyaan silahkan sampaikan di kolom komentar!”**

“Atau bisa bertanya melalui whatsapp Miss Helza”

(Dalam video: Helza RN, “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi dan Denotasi”)

### **Analisis:**

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang bermakna memerintah atau imperatif. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Helza RN kepada pemirsa yang bermaksud untuk memerintahkan sesuatu sehingga pemirsa memberikan respon tindakan yang akan dilakukan. Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi imperatif yang memberikan perintah agar pemirsa dapat menanyakan sesuatu hal di kolom komentar. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya kata “sila” atau “silakan”, dan penggunaan penekanan dalam intonasi tuturannya.

Analisis ini sesuai dengan temuan (Maulidia et al., 2022) yang sama-sama meneliti tindak tutur lokusi dalam bentuk instruksi. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh (Maulidia et al., 2022), penutur memerintahkan mitra tutur untuk melakukan *live chat* untuk mengetahui siapa saja yang sudah masuk ke dalam forum. Sementara analisis yang

lakukan peneliti, penutur menginstruksikan mitra tutur untuk mengajukan pertanyaan mereka di kolom komentar.

Berdasarkan hasil analisis tiga jenis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN, dapat diketahui bahwa terdapat tindak tutur lokusi deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam video tersebut. Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan pula mengenai perbedaan antara ketiga jenis tindak tutur lokusi, yakni tindak tutur lokusi deklaratif merupakan suatu tuturan yang memuat pernyataan di dalamnya dan berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta timbal balik dari mitra tutur; tindak tutur lokusi interogatif adalah tuturan yang bermaksud menanyakan, memuat pertanyaan, serta dapat menimbulkan timbal balik berupa respon atau jawaban dari lawan bicara; sedangkan tindak tutur lokusi imperatif adalah tuturan yang bermaksud menanyakan, memuat pertanyaan, serta dapat menimbulkan timbal balik berupa respon atau jawaban dari lawan bicara. Penggunaan tindak tutur lokusi deklaratif yang dominan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN menjadikan video pembelajaran tersebut memberikan informasi yang lengkap, akan tetapi penggunaan tindak tutur lokusi interogatif dan imperatif yang sedikit menjadikan video pembelajaran tersebut kurang adanya interaksi antara Helza RN dengan pemirsa. Oleh karena itu, tuturan yang dilakukan oleh Helza RN dalam video pembelajarannya sudah efektif, namun kurang adanya tuturan interaksi antara Helza RN dengan pemirsa. Hal tersebut menjadikan pemirsa kurang tertarik dalam menonton video pembelajaran tersebut.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Tindak tutur lokusi dapat dibedakan menjadi tiga, yakni lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini, ditemukan tiga jenis tindak tutur lokusi yang terdapat pada lima video pembelajaran dengan judul, “Kelas 8 Bab 8 Pengertian, Ciri, dan Jenis Teks Drama”, “Kelas 8 Bab 6 Pengertian, Tujuan, Ciri Teks Ulasan”, “Kelas 8 Bab 1 Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi”, “Kelas 8 Bab 1 Pengertian, Ciri, dan Unsur-Unsur Teks Berita”, dan “Kelas 8 Bab 4 Majas, Makna Konotasi, dan Denotasi”. Dalam video tersebut menunjukkan terdapat tindak tutur yang memiliki maksud memberitahukan, menanyakan, dan memerintah. Pada kelima video pembelajaran yang telah dianalisis, peneliti menemukan 202 tindak tutur lokusi deklaratif, 14 tindak tutur lokusi interogatif, serta 19 tindak tutur lokusi imperatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi deklaratif dominan lebih banyak digunakan daripada dua jenis tindak lokusi yang lainnya yakni lokusi interogatif dan lokusi imperatif. Saran yang dapat diberikan untuk memperdalam pemahaman yakni perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur lokusi sebagai lanjutan untuk memperbaiki kualitas penulisan artikel. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa ataupun khalayak umum khususnya dalam memahami mata pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dibaca secara teliti, seksama, dan cermat dalam meraih informasi yang terdapat di dalam artikel ini. Peneliti juga memiliki beberapa saran bagi pemilik channel Helza RN dan konten kreator video pembelajaran lainnya agar dapat memperbanyak adanya penggunaan tindak tutur lokusi interogatif dan lokusi imperatif dalam video pembelajaran guna menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan artikel ini berdasarkan data yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel penelitian ini dengan berbagai usaha dan upaya, sehingga artikel ini dapat disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Bambang, D. G. (2019). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, 8(2), 204–211.
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal *Tonightshow* “Ternyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay.” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak tutur lokusi dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video “Jangan lelah belajar\_B.J. Habibie” pada saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>

- Anggraini, N. (2020). Bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi pedagang dan pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul Mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 110903. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Chamalah, E., & Turahmat. (2015). Tindak tutur ekspresif pada bak truk sebagai alternatif materi ajar pragmatik. *Jurnal Bahastra*, 35(112), 27–40.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 241. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal Covid-19 pada saluran YouTube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis tindak tutur dalam novel Marwah di Ujung Bara karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur perlokusi dalam dialog film *The Teacher’s Diary* dengan subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi dalam konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Dida, F. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Papa Maafin Ris*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80.
- Insani, E. N. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(5).
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada WhatsApp group sivitas akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568>
- Kusumaningtyas, N., Pertiwi, A. U., Umniyah, K. Z., Muna, K. N. L., Utomo, A. P. Y., &

- Hidayat, R. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Bimbel Smart. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 35–54. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.104>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur lokusi dalam akun Twitter Fiersa Besari. *Jurnal Metafora*, 6(2), 1–17.
- Mahsun. (2012). *Metodologi penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi di cuitan akun Twitter @Sudjiwotedjo pada bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kajian tindak tutur lokusi pada video konservasi lingkungan dalam daftar putar “Kuliah Online” di channel YouTube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mu’minah, I. H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 1197–1211. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/172>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dalam blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film *Imperfect*. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH>
- Octavia, N. L. (2024). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dalam kanal YouTube Sri Yanti Nisa. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 8(1), 81–96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan komunikasi massa. *Jurnal Prosiding*, 1(1), 18–31.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBE  
TUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur lokusi di kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori*, 7(1), 79–94.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis tindak tutur pada dialog film 5Cm karya Rizal Mantovani (Sebuah tinjauan pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Setiani, N., & Ismail, A. N. (2022). Tindak tutur perlokusi dalam novel *Dunia Kecil yang Riuh* karya Arafat Nur. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 4, 111–124.
- Setiyawati, A., Suparmin, & Wahyu Dini Septiari. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam podcast Merry Riana dengan Andre Taulany\_Hasil dari sebuah kerja keras. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 771–779. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2662>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Supriyani, D., & Baehaqie, I. (2019). Istilah-istilah sesaji ritual jamasan kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 6–11. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29852>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* karya Ginatri S. Noer (Kajian pragmatik). *Jurnal Franca: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8(1), 129–138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik cepat jawab soal matematika Bahasa Inggris versi Jerome” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>